

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat Keberhasilan Program Bantuan Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin (Bidikmisi) di Universitas Jenderal Soedirman dilihat dari ketepatan sasaran, ketepatan sosialisasi, ketepatan tujuan dan ketepatan pemantauan berada pada kategori tinggi. Pada dimensi ketepatan sasaran diketahui bahwa sebagian besar penerima program telah tepat sasaran. Dilihat dari kondisi ekonomi keluarga, ada sekitar 5% mabisi yang berasal dari keluarga yang tergolong mampu. Pada dimensi ketepatan sosialisasi, sosialisasi telah dilakukan dengan baik dan sistematis. Pada dimensi ketepatan tujuan, tiga dari lima tujuan Bidikmisi secara umum dinilai tercapai. Sedangkan pada dimensi ketepatan pemantauan masih perlu ditingkatkan frekuensi & objek pemantauan serta tindak lanjut terhadap hasil pemantauan. Sehingga dapat disimpulkan dimensi yang paling tinggi sebagai cermin keberhasilan program adalah dimensi ketepatan sosialisasi program sedangkan dimensi terendah dalam keberhasilan program adalah dimensi ketepatan pemantauan program.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kejelasan Program (X_1) terhadap Keberhasilan Program Bantuan Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin (Bidikmisi) di Universitas Jenderal Soedirman (Y). Hubungan antara variable kejelasan program dengan keberhasilan program adalah sebesar 0,663 dengan kemurnian hubungan sebesar 0,530. Hubungan tersebut dinyatakan signifikan karena nilai sig yang jauh lebih kecil dari nilai sig sebagai patokan ($0,000 < 0,050$). Sedangkan prediksi nilai variable keberhasilan program dapat dilihat dari persamaan regresi yaitu $Y = 3,452 + 2,400X_1$. Model regresi tersebut dinyatakan signifikan karena pada uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,597 > 1,985$) selain itu nilai sig juga lebih kecil dari nilai sig yang menjadi patokan $0,00 < 0,05$. Dengan demikian H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara Kejelasan Program (X_1) terhadap Keberhasilan Program Bidikmisi (Y) ditolak dan H_a diterima.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kemampuan Pelaksana (X_2) terhadap Keberhasilan Program Bantuan Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin (Bidikmisi) di Universitas Jenderal Soedirman (Y). Hubungan antara variable kemampuan pelaksana dengan keberhasilan program adalah sebesar 0,630 dengan kemurnian hubungan sebesar 0,398. Hubungan tersebut dinyatakan signifikan karena nilai sig yang jauh lebih kecil dari nilai sig sebagai patokan ($0,000 < 0,050$). Sedangkan prediksi nilai variable

keberhasilan program dapat dilihat dari persamaan regresi yaitu $Y = 36,204 + 2,580X_2$. Model regresi tersebut dinyatakan signifikan karena pada uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,875 > 1,985$) selain itu nilai sig juga lebih kecil dari nilai sig yang menjadi patokan $0,00 < 0,05$. Dengan demikian H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara Kemampuan Pelaksana (X_2) terhadap Keberhasilan Program Bidikmisi (Y) ditolak dan H_a diterima.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Respon Kelompok Sasaran (X_3) terhadap Keberhasilan Program Bantuan Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin (Bidikmisi) di Universitas Jenderal Soedirman (Y). Hubungan antara variable respon kelompok sasaran dengan keberhasilan program adalah sebesar 0,547 dengan kemurnian hubungan sebesar 0,415. Hubungan tersebut dinyatakan signifikan karena nilai sig yang jauh lebih kecil dari nilai sig sebagai patokan ($0,00 < 0,05$). Sedangkan prediksi nilai variable keberhasilan program dapat dilihat dari persamaan regresi yaitu $Y = 20,574 + 2,144X_3$. Model regresi tersebut dinyatakan signifikan karena pada uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,342 > 1,985$) selain itu nilai sig juga lebih kecil dari nilai sig yang menjadi patokan $0,00 < 0,05$. Dengan demikian H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara Respon Kelompok Sasaran

(X₃) terhadap Keberhasilan Program Bidikmisi (Y) ditolak dan Ha diterima.

5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kejelasan Program (X₁), Kemampuan Pelaksana (X₂) dan Respon Kelompok Sasaran (X₃) secara bersama-sama terhadap Keberhasilan Program Bantuan Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin (Bidikmisi) di Universitas Jenderal Soedirman (Y). Hubungan antara variable kejelasan program, kemampuan pelaksana dan respon kelompok sasaran secara bersama-sama dengan keberhasilan program adalah sebesar 0,802. Hubungan tersebut dinyatakan signifikan karena nilai sig yang jauh lebih kecil dari nilai sig sebagai patokan (0,000<0,050). Sedangkan prediksi nilai variable keberhasilan program dapat dilihat dari persamaan regresi ganda yaitu $Y = -60,101 + 1,550X_1 + 1,265X_2 + 1,171X_3$. Model regresi tersebut dinyatakan signifikan karena pada uji F diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($55,200 > 2,700$) selain itu nilai sig juga lebih kecil dari nilai sig yang menjadi patokan $0,00 < 0,05$. Dengan demikian H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara Kejelasan Program (X₁), Kemampuan Pelaksana (X₂) dan Respon Kelompok Sasaran (X₃) secara bersama-sama terhadap Keberhasilan Program Bantuan Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin (Bidikmisi) di Universitas Jenderal Soedirman (Y) ditolak dan Ha diterima.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, implikasi yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Setelah mengetahui bahwa Kejelasan Program (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Program (Y) maka sebaiknya kejelasan program lebih ditingkatkan agar keberhasilan programpun meningkat. Untuk meningkatkan kejelasan program, sebaiknya Dikti memberikan informasi lebih awal mengenai sasaran program khususnya dari segi kouta Bidikmisi per tahun untuk tiap perguruan tinggi agar pelaksana Bidikmisi di tiap perguruan tinggi dapat mengalokasikan kuota Bidikmisi secara proporsional di tiap jalur masuk perguruan tinggi.
2. Setelah mengetahui bahwa Kemampuan Pelaksana (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Program (Y) maka sebaiknya kemampuan pelaksana lebih ditingkatkan agar keberhasilan programpun meningkat. Peningkatan kemampuan pelaksana dapat dilakukan dengan cara pemberian pelatihan teknik khususnya teknik informatika dengan materi yang lebih lengkap dan mendalam secara berkala karena sistem informasi Dikti setiap tahunnya juga selalu diperbarui. Selama ini baru dilakukan workshop pada dua tahun pertama pelaksanaan program yaitu tiap enam bulan sekali serentak dengan perguruan tinggi di wilayah Jateng-DIY.

3. Setelah mengetahui bahwa Respon Kelompok Sasaran (X_3) berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Program (Y) maka sebaiknya respon kelompok sasaran lebih ditingkatkan agar keberhasilan programpun meningkat. Peningkatan respon kelompok sasaran bisa dilakukan dengan sosialisasi atau pengarahan yang lebih intens kepada mabisi yaitu dengan memberikan pengarahan setiap menjelang ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) oleh masing-masing fakultas. Selama ini, sosialisasi hanya dilakukan satu kali ketika awal masuk kuliah dan hanya Fakultas Ekonomi & Bisnis yang memberikan pengarahan menjelang ujian pada satu semester pertama. Selain itu komitmen mabisi untuk mendukung program juga perlu ditingkatkan dengan cara perjanjian tertulis yang lebih jelas *punishmentnya* karena selama ini kontrak mabisi dengan Unsoed hanya dilakukan secara lisan dan tidak ada tindaklanjut yang jelas apabila mabisi melanggar kontrak perjanjian. Keterlibatan mabisi juga perlu ditingkatkan dengan cara membentuk Himabisi secara formal sehingga ada pendanaan untuk Himabisi dan Himabisi dapat membuat kegiatan pendukung keberhasilan program. Saat ini Himabisi hanya sebatas himpunan mahasiswa yang tidak ada SK pendiriannya sehingga tidak ada pendaan dari Universitas untuk melakukan kegiatan.